

**PENILAIAN KINERJA KOPERASI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI
NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 14/Per/M.KUKM/XII/2009
(STUDI KASUS UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI WANITA SERBA USAHA
“SETIA BUDI WANITA” JAWA TIMUR)**

Karnia Nur Aniza

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 165 Malang
karniaaniza@gmail.com*

Ringkasan

Koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat, perkembangannya saat ini demikian pesat dan mendapat banyak dukungan dari pemerintah. Dengan kondisi yang menguntungkan keberadaannya saat ini, maka penting untuk melakukan pengawasan agar dapat mengetahui keadaan koperasi yang dapat digunakan sebagai evaluasi dan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini perlu untuk dilakukan agar koperasi mampu bertahan sehingga dapat mencapai tujuannya untuk mensejahterakan anggota. salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan adalah penilaian kinerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Adapun penilaiannya terdiri atas tujuh aspek, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan dan wawancara yang dilakukan pada pengurus sebagai metode pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun (2009-2013) kinerja Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur mendapat predikat “SEHAT”, namun demikian masih ada beberapa aspek penilaian yang masih harus diperhatikan. Dari ketujuh aspek penilaian, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek jatidiri koperasi merupakan aspek yang terbaik dibandingkan aspek penilaian yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor maksimal oleh setiap rasionya. Aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan aspek yang memiliki skor terburuk. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang rendah pada setiap rasionya.

Kata kunci: Penilaian Kinerja, Koperasi, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

**COOPERATIVE'S PERFORMANCE ASSESMENT BASED ON THE REGULATION OF
THE MINISTER OF COOPERATIVES AND SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES
REPUBLIC OF INDONESIA NUMBER 14/Per/M.KUKM/XII/2009
(CASE STUDY UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI WANITA SERBA USAHA "SETIA
BUDI WANITA" JAWA TIMUR)**

Karnia Nur Aniza

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 165 Malang
karniaaniza@gmail.com*

Cooperatives grow rapidly now a days, some of the reason is the support from the government. On this favorable conditions, important to keep the cooperatives in good condition in order to survive and achieve the purpose of cooperatives to welfare the member. Evaluating used as a basic for decision making. It is important to know the state of cooperatives in order to make the right decision. Performance assesment can used as a method to know the state of the cooperatives.

This research aims to analyze the performances of Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur based on the Regulation of the Minister of Cooperatives And Small And Medium Enterprises Republic of Indonesia Number 14/Per/M.KUKM/XII/2009. The assesment consist seven aspects, capital, productiveness asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and the identity of the cooperative. This research is a descriptive study, annual financial statements and interviews conducted on board used as a method of data collection.

The results show on 2009-2013 the performances of Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur predicated "HEALTHY", but some of the aspects need to be considered. Of the seven aspects assessments, productiveness asset quality and identity of the cooperative aspects are the best of all, it showed by the acquisition of a maximum score of each ratio. Independence and growth aspect has the worst score of all. This is indicated by a low score on each ratio.

Keywords: Performance assesment, Cooperatives, Regulation of the Minister of Cooperatives And Small And Medium Enterprises Republic of Indonesia Number 14/Per/M.KUKM/XII/2009

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang besar memiliki jumlah penduduk yang banyak, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) sampai tahun 2010 saja, setidaknya Indonesia memiliki penduduk sejumlah 237.641.326 jiwa. Ini merupakan jumlah yang besar dan bisa menjadi pertimbangan untuk memilih sistem ekonomi yang sesuai, dalam hal ini adalah sistem ekonomi kerakyatan melalui koperasi. Koperasi adalah penggerak ekonomi kerakyatan yang berbasis pada anggota, dimana semakin besar jumlah anggota maka semakin besar potensi kekuatan koperasi secara ekonomis dan akumulasi simpanan. Dengan adanya koperasi ditengah-tengah masyarakat, diharapkan dapat membantu dalam mensejahterakan rakyat Indonesia.

Koperasi merupakan badan usaha yang cocok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam UU No.25 tahun 1992, “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Penjelasan dari definisi koperasi yang tertuang pada undang-undang diatas selaras dengan undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”, kesesuaian antara pasal 33 UUD 1945 dengan UU No.25/1992 inilah yang menjadi landasan mengapa koperasi dirasa sesuai untuk membantu pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia.

Koperasi sebagai sokoguru perekonomian Indonesia perlu untuk melakukan pengawasan untuk evaluasi sehingga mengerti keadaan koperasi dan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan agar koperasi dapat terus

bertahan. Laporan Keuangan dibutuhkan untuk memberikan gambaran bagi manajemen koperasi, analisis laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana kinerja yang telah dicapai oleh koperasi. Informasi inilah yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, dapat digunakan manajemen koperasi untuk melakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan penilaian kinerja koperasi dan kondisi kesehatan koperasi. Adapun aspek-aspek penilaian yang digunakan adalah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ini, memiliki tujuan agar koperasi dapat dikelola secara profesional sesuai prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur merupakan salah satu pelopor koperasi dengan sistem tanggung renteng yang berada di Kota Malang. Koperasi ini dirintis melalui perkumpulan arisan sejak tahun 1954, yang kemudian memperoleh badan hukumnya 33 tahun kemudian berdasarkan surat keputusan nomor 3992/BH/II/1997, tertanggal 30 Desember 1997 oleh Kepala Kantor

Wilayah Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Propinsi Jawa Timur.

Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur, merupakan koperasi yang sangat maju saat ini dan menjadi koperasi percontohan yang menerapkan sistem tanggung renteng. Walau pernah mengalami kebangkrutan pada tahun 1982 sampai 2005 koperasi ini mampu bangkit dan berprestasi. Unit Simpan Pinjam merupakan unit usaha utama koperasi ini, dengan jumlah anggota 8.265 orang pada tahun 2013 dan jumlah modal sendiri mencapai Rp21.722.015.837,00. Hal ini menunjukkan bahwa Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur mengelola dana yang besar dan bertanggung jawab atas dana yang berasal dari anggotanya.

Dengan demikian koperasi harus memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mensejahterakan anggota. maka dari itu perlu dilakukan penilaian kinerja agar pengurus koperasi dapat mengambil keputusan yang tepat, dengan cara melakukan penilaian kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Atas keberhasilannya dalam bangkit dari kebangkrutan dan menjadi koperasi berprestasi dengan menggunkan sistem tanggung renteng, maka Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur dirasa menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Penilaian Kinerja Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi Kasus Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita**

Serba Usaha ‘Setia Budi Wanita’ Jawa Timur)”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis kinerja Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai kinerja Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur dalam rentan waktu tahun buku 2009-2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data keuangan pada Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Hasil Pengawasan Pengawas Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur pada tahun buku 2009-2013. Sedangkan, data kualitatif yang digunakan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pengurus dan karyawan Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur tentang keadaan koperasi dan untuk pengisian angket penilaian aspek manajemen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini berupa hasil wawancara kepada pengurus dan karyawan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur, juga dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuh aspek yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi. Aspek-aspek ini digunakan untuk menilai kinerja koperasi yang kemudian menggolongkan koperasi ke dalam kondisi sehat, cukup sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

- a. Aspek Permodalan
- b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif
- c. Aspek Manajemen
- d. Aspek Efisiensi
- e. Aspek Likuiditas
- f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
- g. Aspek Jatidiri Koperasi

Setiap aspek memiliki rasio-rasio perhitungan yang menyumbangkan bobot untuk diskor secara total untuk menunjukkan kondisi kesehatan koperasi. Sedangkan untuk aspek manajemen berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pengurus Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur, komponen pertanyaan untuk aspek ini sudah dituangkan secara jelas dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Data keuangan dan modal serta cara pengelolaannya pada suatu koperasi merupakan masalah yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup koperasi

tersebut. Aktiva yang semakin meningkat menunjukkan adanya perkembangan positif bagi koperasi, jika diimbangi dengan kenaikan SHU dan pendapatan Koperasi agar tujuan Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat tercapai. Meneliti lebih jauh tentang kondisi keuangan Koperasi Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan keuangannya akan tampak pada Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Manajemen, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Rasio Jatidiri Koperasi.

Analisis Deskriptif

Aspek Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Modal sendiri dan total aset Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun rasionya tidak mengalami hal serupa, tampak pada tahun 2010, 2011, dan 2013 rasionya mengalami penurunan sebesar 2.37%, 3.40%, dan 2.03% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 4.37%. Hasil ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang bagus dalam mendanai asetnya, terlihat dari skor sempurna yang diraih pada setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2011.

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur menunjukkan angka bagus, karena tidak memiliki pinjaman berisiko, maka nilai dari rasio ini selama lima tahun berturut-turut adalah ∞ . Hal ini menunjukkan keadaan yang bagus karena dengan demikian tidak ada kemungkinan kehilangan dana akibat pinjaman yang tidak kembali. Oleh karena itu, selama lima tahun berturut-turut

koperasi mendapatkan skor maksimal, yaitu 6.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur tidak mengalami perubahan yang besar, adapun kenaikan dan penurunan tidak terlalu signifikan. Pada rasio ini dapat dikatakan sangat baik, hal ini dikarenakan rasio pada tahun 2009-2013 secara berturut-turut mencapai 105.71%, 105.73%, 105.68%, 103.60%, dan 103.30%. Dikatakan menunjukkan kondisi yang sangat bagus karena nilai rasio yang didapatkan pada lima tahun tersebut berada diatas angka 100%. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, rasio ini dikatakan bagus jika melebihi 8%. Untuk itu, skor yang didapat pada tahun 2009-2013 adalah skor maksimal, yaitu 3.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Bahkan pada tahun 2009, 2010, dan 2011 volume pinjaman yang seluruhnya diberikan kepada anggota. Pada tahun 2012 pinjaman yang diberikan kepada non anggota hanya sekitar 0.46% dan menurun lagi pada tahun 2013 yang hanya sekitar 0.39% dari total volume pinjaman yang diberikan. Hal ini menunjukkan keadaan yang bagus karena menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, rasio dikatakan bagus jika melebihi 75%. Sedangkan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur memiliki rasio lebih dari 99% sehingga mendapatkan skor maksimal selama lima tahun berturut-turut.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur tidak memiliki pinjaman bermasalah. Hal ini dikarenakan adanya penetapan sistem tanggung renteng untuk pinjaman kepada anggota dan adanya jaminan untuk pinjaman non tanggung renteng bagi anggota maupun non anggota. Sehingga rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan selama tahun 2009-2013 adalah 0%. Memiliki rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan sebesar 0% merupakan keadaan yang bagus, maka dari itu koperasi mendapatkan nilai maksimal selama lima tahun berturut-turut.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Pinjaman bermasalah koperasi selama tahun 2009-2013 adalah 0, sehingga cadangan risiko tidak digunakan untuk menutupi pinjaman bermasalah. Adanya sistem tanggung renteng membuat koperasi tidak memiliki pinjaman bermasalah. Hal ini baik karena sesuai prinsipnya, semakin kecil pinjaman bermasalah maka semakin baik. Maka dari itulah Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur. mendapatkan nilai maksimal selama lima tahun berturut-turut.

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur tidak memiliki pinjaman berisiko, hal ini dikarenakan sistem tanggung renteng yang digunakan untuk pinjaman anggota tanggung renteng, sedangkan untuk pinjaman non tanggung renteng bagi anggota maupun non anggota telah dilengkapi dengan jaminan. Karena itulah maka rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan memiliki rasio sebesar 0% selama lima tahun berturut-turut dan mendapatkan skor maksimal.

ASPEK MANAJEMEN

Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen sebagai berikut :

- a. Manajemen Umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen Permodalan
- d. Manajemen Aktiva
- e. Manajemen Likuiditas

Aspek manajemen umum, diperoleh 12 jawaban “ya” dari 12 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari aspek manajemen umum mendapatkan skor 3,00. Aspek kelembagaan, diperoleh 6 jawaban “ya” dari 6 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari aspek kelembagaan mendapatkan skor 3,00. Aspek manajemen permodalan, diperoleh 4 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 2,40. Aspek manajemen aktiva, diperoleh 7 jawaban “ya” dari 10 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 2,10. Aspek manajemen likuiditas, diperoleh 5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Sehingga dari aspek manajemen permodalan mendapatkan skor 3,00.

Kemudian setiap aspek dijumlahkan skor yang didapat sehingga menghasilkan skor total 13,50.

ASPEK EFISIENSI

a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010, 2011, dan 2013 mengalami peningkatan masing-masing 1.01%, 1.50%, dan 5.9%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1.78%. Adapun perubahan rasio pada tahun 2009-2012 yang terjadi masih berada antara 0-90% sehingga selama empat tahun terakhir Koperasi Setia budi Wanita mendapatkan skor maksimal, yaitu 4. Sedangkan pada tahun 2013, rasionya melebihi 90% yang berakibat pada turunnya skor yang diperoleh menjadi 3.

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Pada tahun 2010 dan 2012 mengalami penurunan sekitar 1.22% dan 9.04%, sedangkan selama tahun 2011 dan

2013 mengalami kenaikan sekitar 5.17% dan 2.31%. Sekalipun rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun, rasionya masih berada diantara 0-40%, sehingga mendapatkan nilai maksimal, yaitu 4.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio perhitungan efisiensi pelayanan selama tahun 2010, 2011, dan 2012 selalu menurun sekitar 0.74%, 0.22%, dan 0.17%. Kenaikan baru terjadi pada tahun 2013 sekitar 0.57%. Karena hasil rasio efisiensi pelayanan pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur selama tahun 2009-2013 selalu dibawah 5% sehingga mendapatkan skor maksimal, yaitu 2.

ASPEK LIKUIDITAS

a. Rasio Kas

Rasio kas Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 12.87% dan meningkat lagi sebesar 6.27% di tahun 2011. Namun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sekitar 16.04%, dan 3.27%.

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

pPinjaman diberikan selama tahun 2009, 2010, 2011, dan 2013 selalu lebih besar dari dana yang diterima. Perbedaan terjadi pada tahun 2012 yang pinjaman diberikannya lebih kecil jika dibandingkan dengan dana yang diterima. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima selama tahun 2010 dan 2012 mengalami kenaikan sekitar 5.08% dan 13.46%. Sedangkan pada tahun 2011 dan 2013 mengalami penurunan sekitar 11.17% dan 6.15%.

ASPEK KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur berfluktuasi. Peningkat rasio hanya terjadi pada tahun 2012 sebesar 0.230%, sedangkan pada tahun 2010, 2011, dan 2013 selalu mengalami penurunan, berturut-turut sekitar 0.69%, 0.86%, dan 0.48%. Adapun rasio rentabilitas aset selalu berada dibawah 5%, sehingga selama lima tahun mendapatkan skor sebesar 0,75.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur, setiap tahunnya rasio ini mengalami penurunan berturut-turut sejak tahun 2010-2013 sebesar 0.45%, Adapun rasio rentabilitas modal sendiri selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 memiliki rasio dibawah 3% sehingga skor yang didapat adalah 0,75%.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan koperasi pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 berturut-turut sebesar 121.69%, 119.29%, 116.17%, 120.07% dan 109.93% rasio yang berada diatas 100% menunjukkan bahwa koperasi dianggap mandiri karena dapat partisipasi netto anggota lebih besar dari beban usaha dan beban perkoperasiannya.

ASPEK JATIDIRI KOPERASI

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto tahun 2010 yang mengalami kenaikan sebesar 0.69%, pada tahun 2011 mengalami kenaikan lagi sebesar 0.25%. Sedangkan pada tahun 2012 rasio mengalami penurunan sebesar 0.28%. Dan di tahun 2013 kembali mengalami kenaikan sebesar 0.39%. Namun rasio partisipasi bruto Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur selalu berada diatas 75% sehingga skor yang diberikan untuk tahun 2009-2013 adalah 7.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

rasio kemandirian operasional pelayanan Unit Sipan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur. Rasio pada tahun 2010 menunjukkan penambahan dari tahun sebelumnya sebesar 2.87%, selanjutnya pada tahun 2011 terjadi penurunan 2.23%. Pada tahun 2012 kembali terjadi penurunan sebesar 1.31%. Hingga pada tahun 2013 terdapat kenaikan sebesar 1.44%. Rasio selama tahun 2009-2013 dianggap bagus karena berada diatas 10%, sehingga mendapatkan skor 3.

Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

Berdasarkan rekapitulasi skor rasio kesehatan koperasi diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Untuk aspek Permodalan tahun 2009 mendapat skor 15,00; 2010 mendapat 15,00; 2011 mendapat 12,00; 2012 mendapat 15,00; dan 2013 mendapat 15,00.
2. Untuk aspek Kualitas Aktiva Produktif tahun 2009 sampai 2013 mendapat skor 25,00.
3. Untuk aspek Manajemen tahun 2009 sampai 2013 mendapat skor 13,50.
4. Untuk aspek Efisiensi tahun 2009 samapi 2012 mendapat skor 10,00 dan 2013 mendapat skor 9,00.
5. Untuk aspek Likuiditas tahun 2009 mendapat skor 15,00; 2010 mendapat 7,50; 2011 mendapat 7,50; 2012 mendapat 10,00; dan 2013 mendapat 15,00.
6. Untuk aspek Kemandirian dan Pertumbuhan tahun 2009 sampai 2013 mendapat skor 5,50.
7. Untuk aspek Jatidiri Koperasi tahun tahun 2009 sampai 2013 mendapat skor 10,00.

Setelah menjumlah skor total untuk masing-masing aspek yang mempengaruhi

kesehatan koperasi, seluruh total skor tersebut dijumlahkan dan diperoleh total skor pada tahun 2009 mendapat skor 94,00; 2010 mendapat 86,50; 2011 mendapat 83,50; 2012 mendapat 89,00; dan 2013 mendapat 93,00. Sehingga dapat dikategorikan bahwa Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur mendapat predikat SEHAT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kinerja Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur yang disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesehatan Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur selama tahun 2009-2013 mendapatkan predikat “SEHAT”, namun ada beberapa aspek penilaian yang masih perlu diperhatikan.
2. Dari ketujuh aspek penilaian, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek jatidiri koperasi merupakan aspek yang terbaik dibandingkan aspek penilaian yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor maksimal oleh setiap rasionya.
3. Aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan aspek yang memiliki skor terburuk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur dalam melaksanakan operasi sehari-hari dengan sejumlah aset yang dimiliki tergolong rendah. Serta menunjukkan bahwa SHU bagian anggota yang dihasilkan dari modal sendiri yang dimiliki cukup rendah.
4. Aspek permodalan belum mendapatkan nilai maksimum disebabkan oleh rasio

modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2011 karena peningkatan total aset yang signifikan perbandingan modal sendiri pada tahun tersebut rendah.

5. Aspek manajemen belum mendapatkan nilai maksimum pada manajemen permodalan dan manajemen aktiva. Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan modal sendirinya lebih kecil dibandingkan tingkat pertumbuhan asetnya dan karena penggunaan sistem tanggung renteng sehingga anggota tidak perlu memberikan agunan ketika melakukan pinjaman.
6. Aspek efisiensi belum mendapat skor maksimal pada rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto. Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur perlu memperhatikan beban operasi yang digunakan karena peningkatan beban operasi yang harus ditanggung anggota tidak sebanding dengan peningkatan partisipasi bruto.
7. Aspek likuiditas yang perlu diperhatikan adalah rasio kas, hal ini perlu diperhatikan karena menunjukkan kemampuan kas untuk menutup kewajiban lancarnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai bahan pertimbangan yang akan dikembangkan ada beberapa saran bagi Unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur maupun kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur

Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUMK/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009, diharapkan dijadikan acuan untuk menilai kinerja, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan koperasinya.

Walau koperasi telah melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, penggunaan pedoman kesehatan koperasi yang mencakup tujuh aspek dapat digunakan sebagai pelengkap sehingga dapat diketahui keadaan unit simpan pinjam koperasi secara lebih menyeluruh. Selain aspek kualitas aktiva produktif dan jatidiri koperasi, aspek lainnya masih perlu ditingkatkan karena belum memperoleh skor maksimal.

Sistem tanggung renteng merupakan sistem yang sangat baik untuk pengendalian pinjaman, terutama untuk menilai kriteria peminjam dan diharapkan terus digunakan karena dengan digunakannya sistem ini maka anggota ikut mengawasi kegiatan koperasi serta dapat meminimalkan risiko kehilangan dana akibat kredit macet. Koperasi perlu meningkatkan efisiensi dalam melakukan operasionalnya dengan menekan beban-beban usahanya, termasuk beban gaji karyawan, perlu dipertimbangkan dengan matang mengenai penambahan jumlah karyawan di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUMK/XII/2009 tanggal 22 Desember 2009 atau peraturan yang lebih baru sebagai pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam, hal ini dikarenakan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi sehingga perlu dilakukan penelitian ulang untuk menilai kinerja dari objek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 1945. *Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1)*. Jakarta.

Anonimous. 1992. *Undang-Undang Tahun 1992 Nomor 25: Tentang Perkoperasian*. Jakarta.

Anonimous. 2008. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008: Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta.

Anonimous. 2009. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009: Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.

Anonimous. 2010. *Laporan Keuangan Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur Tahun 2009*. Malang.

Anonimous. 2011. *Laporan Keuangan Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur Tahun 2010*. Malang.

Anonimous. 2012. *Laporan Keuangan Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur Tahun 2011*. Malang.

Anonimous. 2013. *Laporan Keuangan Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur Tahun 2012*. Malang.

Anonimous. 2014. *Laporan Keuangan Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur Tahun 2013*. Malang.

Aida Nurifah. 2012. *Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Brawijaya Berdasarkan Undang-*

- undang no.20/Per/M.KUKM/XI/2008 (Periode Pengamatan 2009-2010).* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusat Statistik, 2010, *Penduduk Indonesia Menurut Provinsi 1980, 1990, 1995, 2000, 2010*, Jakarta.
- Bisnis Indonesia, 5 September 2013, *Pemerintah Petakan Kekuatan Koperasi Skala Besar*, (Online), (<http://depkop.go.id>, diakses tanggal 18 November 2013).
- Bisnis Indonesia, 16 Oktober 2013, *Provinsi Minta Tambah Daftar Koperasi Skala Besar*, (Online), (<http://depkop.go.id>, diakses tanggal 18 November 2013).
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid dua, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., dan F. Houston, Joel. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Koperasi Provinsi Jawa Timur, 2013, *Program Dana Bergulir Provinsi Jatim*. (Online), (http://www.diskopjatim.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=714:dagulir&catid=61:koperasi, diakses tanggal 18 November 2013).
- Erick Hugo Syahriar. 2013. *Penilaian Kinerja Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) Berdasarkan Undang-undang No.14/Per/M.KUKM/XII/2009*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2013, *Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi*, Jakarta.
- Liga Alam dan M. Taufik. 2007. *Refleksi Perjuangan Perempuan Dalam Meraih Martabat Dan Kemandirian*. Malang: Kowan SU Setia Budi Wanita Malang.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mochamad Debi Yusuf. 2014. *Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Unit Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Pada Koperasi Karyawan PT. Platinum Ceramics Industry, Periode 2010-2012)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Mohamad Pabundu Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Syamsul Adzim. 2013. *Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih Berdasarkan Undang-undang No.20/PER/M.KUKM/XI/2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, Edisi Tiga, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Novita Lukhita Wardhani. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Kelima, Cetakan Kedua. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI..
- Subramanyam, K.R. dan Wild. John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, terjemahan oleh Yanti Dewi, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugianto. 2013. *Perkoperasian: 100 Koperasi Diidentifikasi Beraset Minimal Rp 10 Milyar*, (Online), (<http://www.depkop.go.id>, diakses 18 November 2013).
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Y. Harsoyo, P.A. Rubiyanto, Y. Dedi Purbocahyono, M.G. Suwarni K., C. Wigati Retno Astuti, Y.M.V. Mudayen, dan Indra Darmawan. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.